

# **MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK MENGENAL CIPTAAN TUHAN MELALUI METODE TANYA JAWAB DI KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA DONGGALA**

**Rosyanti Lago<sup>1</sup>**

## **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian adalah rendahnya kemampuan anak mengenal ciptaan Tuhan? Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal ciptaan Tuhan melalui metode tanya jawab di kelompok B TK Negeri Pembina Donggala. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 18 anak terdiri dari 7 laki-laki dan 11 perempuan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil siklus I 19% meningkat pada siklus II menjadi 32%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak mengenal ciptaan Tuhan dapat ditingkatkan melalui metode tanya jawab di kelompok B TK Negeri Pembina Donggala.

Kata Kunci: Ciptaan Tuhan, Metode Tanya Jawab

## **PENDAHULUAN**

Cerita-cerita tentang ciptaan Tuhan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di TK Negeri Pembina Donggala khususnya di kelompok B, masih terdapat kesulitan anak dalam mengenal ciptaan Tuhan. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan dalam hal mengenalkan ciptaan Tuhan tidak terlalu menarik minat anak untuk belajar, karena anak hanya sebagai pendengar dari penjelasan saya sehingga tidak terjadi adanya interaksi di dalam kelas.

Berkaitan dengan masalah di atas, maka dipilih metode tanya jawab untuk mengenalkan ciptaan Tuhan kepada anak TK. Menurut Sudjana (dalam Rita, 2011:12) mendefinisikan "Tanya jawab adalah cara mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan anak. Dalam hal ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan anak. Guru bertanya anak menjawab, atau anak bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambul: A 451 09 025.

terlihat adanya hubungan timbale balik secara langsung antara guru dan anak. Terkait uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Ciptaan Tuhan melalui Metode Tanya Jawab di Kelompok B TK Negeri Pembina Donggala”.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang ada pada penelitian ini maka dapat dikemukakan hipotesis tindakan yaitu jika dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode tanya jawab, maka dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal ciptaan Tuhan di kelompok B TK Negeri Pembina Donggala. Setting atau tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Donggala. Subyek penelitian ini, yaitu anak kelompok B berjumlah 18 anak terdiri dari 11 anak laki-laki dan 7 anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan desain penelitian yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Aip Badrujaman dan Dede Rahmat Hidayat, 2010:12) pada setiap siklus yang dilaksanakan terdiri atas empat komponen yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi. Perencanaan yaitu 1) memilih materi sesuai yang akan diajarkan sesuai dengan tema, 2) membuat skenario tindakan pembelajaran dalam penelitian ini adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH), 2) menyediakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar penilaian anak kelompok B TK Negeri Pembina Donggala, dan 3) menentukan penilaian sesuai dengan Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak (2010:11)

- ☆☆☆☆ = Berkembang Sangat Baik
- ☆☆☆ = Berkembang Sesuai Harapan
- ☆☆ = Mulai Berkembang
- ☆ = Belum Berkembang

Pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan penelitian berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat disesuaikan dengan tema yang dipilih. Pelaksanaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar anak yaitu kemampuan mengenal ciptaan Tuhan melalui metode tanya jawab. Observasi yaitu mengamati aktivitas guru dan anak pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan refeleksi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dan observasi, maka pada tahap terakhir melakukan refleksi untuk melihat kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan penelitian, Sehingga dengan kekurangan tersebut harus dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan anak di dalam kelas. Teknik pengumpulan data yaitu 1) teknik observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. dengan mengisi lembar observasi guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran, 2) teknik tanya jawab dilakukan untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung pada anak didampingi oleh guru selaku mitra dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan metode tanya jawab. Untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal ciptaan Tuhan, datanya meliputi kemampuan anak menyebutkan ciptaan Tuhan, membedakan ciptaan Tuhan dan ciptaan manusia, menyebutkan ciptaan Tuhan binatang berkaki 4 dan berkaki 2, serta menyebutkan ciptaan Tuhan yang ada di darat dan di laut, dan 3) teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang meliputi jumlah anak, jenis kelamin, usia, latar belakang, kemampuan awal yang dimiliki anak serta kondisi umur yang dimiliki anak dan situasi sekolah termasuk sarana dan prasarana serta dokumen lain yang mendukung penelitian ini. Untuk mengetahui persentase keberhasilan tindakan, data diolah dengan menggunakan perhitungan berdasarkan persentase (%) sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2012:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase;

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya;

N = Banyaknya Individu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. PRA TINDAKAN

**Tabel 1 Hasil Pra Tindakan**

No	Kategori	Aspek yang Diamati								Jumlah	%
		A		B		C		D			
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Berkembang Sangat Baik	2	11	3	17	2	11	3	17	10	14
2	Berkembang Sesuai Harapan	2	11	3	17	2	11	2	11	9	12
3	Mulai Berkembang	3	17	2	11	3	17	2	11	10	14
4	Belum Berkembang	11	61	10	55	11	61	11	61	43	60
Jumlah		18	100	18	100	18	100	18	100	72	100

Keterangan:

A: Menyebutkan Ciptaan Tuhan

B: Membedakan Ciptaan Tuhan dan Ciptaan Manusia

C: Menyebutkan Ciptaan Tuhan Binatang Berkaki 4 dan Berkaki 2

D: Menyebutkan Ciptaan Tuhan di Darat dan di Laut

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa dari 18 anak yang menjadi subyek penelitian, terdapat 14% yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 12% yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 14% yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 60% yang masuk dalam kategori belum berkembang. Dengan demikian persentase yang diperoleh pada pengamatan pra tindakan belum mencapai indikator persentase ketuntasan kategori berkembang sangat baik dalam 4 pengamatan yaitu menyebutkan ciptaan Tuhan, membedakan ciptaan Tuhan dan ciptaan manusia, menyebutkan ciptaan Tuhan Binatang berkaki 4 dan berkaki 2 serta menyebutkan ciptaan Tuhan di darat dan di laut. Oleh sebab itu, dilakukan proses perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus I.

## 2. TINDAKAN SIKLUS I

**Tabel 2 Hasil Tindakan Siklus I**

No	Kategori	Aspek yang Diamati								Jumlah	%
		A		B		C		D			
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Berkembang Sangat Baik	3	17	4	22	3	17	4	22	14	19
2	Berkembang Sesuai Harapan	4	22	4	22	4	22	4	22	16	22
3	Mulai Berkembang	5	28	3	17	4	22	3	17	15	21
4	Belum Berkembang	6	33	7	39	7	39	7	39	27	38
Jumlah		18	100	18	100	18	100	18	100	72	100

Keterangan:

A: Menyebutkan Ciptaan Tuhan

B: Membedakan Ciptaan Tuhan dan Ciptaan Manusia

C: Menyebutkan Ciptaan Tuhan Binatang Berkaki 4 dan Berkaki 2

D: Menyebutkan Ciptaan Tuhan di Darat dan di Laut

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 18 anak yang menjadi subyek penelitian, terdapat 19% yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 22% yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 21% yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 38% yang masuk dalam kategori belum berkembang. Dengan demikian persentase yang diperoleh pada pengamatan tindakan siklus I belum mencapai indikator

persentase ketuntasan kategori berkembang sangat baik dalam 4 pengamatan yaitu menyebutkan ciptaan Tuhan, membedakan ciptaan Tuhan dan ciptaan manusia, menyebutkan ciptaan Tuhan Binatang berkaki 4 dan berkaki 2 serta menyebutkan ciptaan Tuhan di darat dan di laut. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus II.

### 3. TINDAKAN SIKLUS II

**Tabel 3 Hasil Tindakan Siklus II**

No	Kategori	Aspek yang Diamati								Jumlah	%
		A		B		C		D			
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Berkembang Sangat Baik	5	28	6	33	5	28	6	33	22	32
2	Berkembang Sesuai Harapan	6	33	5	28	5	28	5	28	21	29
3	Mulai Berkembang	5	28	5	28	5	28	5	28	20	28
4	Belum Berkembang	2	11	2	11	3	11	2	11	8	11
Jumlah		18	100	18	100	18	100	18	100	72	100

Keterangan:

A: Menyebutkan Ciptaan Tuhan

B: Membedakan Ciptaan Tuhan dan Ciptaan Manusia

C: Menyebutkan Ciptaan Tuhan Binatang Berkaki 4 dan Berkaki 2

D: Menyebutkan Ciptaan Tuhan di Darat dan di Laut

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pra tindakan, di mana ketegori berkembang sangat baik lebih kecil persentase perolehannya dibandingkan dengan persentase kategori belum berkembang. Hal disebabkan karena guru belum menggunakan metode pembelajaran yang mampu membuat anak menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun pada tindakan siklus I, setelah guru menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal ciptaan Tuhan diperoleh hasil yang meningkat dibandingkan dengan pra tindakan (dapat dilihat pada tabel hasil tindakan siklus I). Dalam hal ini terjadi peningkatan dari pra tindakan ke siklus I meningkat sebesar 5%.

Pada tindakan siklus II di mana terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini disebabkan karena guru pada tindakan siklus II telah memperbaiki proses pembelajaran dan mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 13%. Pada tindakan siklus II Persentase kategori berkembang sangat baik lebih besar dibandingkan dengan persentase kategori belum

berkembang. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II disebabkan karena guru selalu mengajak anak untuk melakukan tanya jawab, penjelasan yang baik tentang ciptaan Tuhan dan ciptaan manusia. Selain itu juga harus dapat memberikan contoh yang konkrit dalam kehidupan sehari-hari yang ditemui oleh anak agar mereka dapat lebih mudah untuk memahaminya, guru banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk selalu berani melakukan sesuatu atau apa adanya tanpa harus merasa takut dan malu. Selain itu guru juga harus selalu menanamkan pada diri anak keberanian dalam mengutarakan kemampuan yang dimiliki itu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, dan guru ] selalu membantu anak dalam mempertahankan konsentrasi belajar yang baik, yang dimiliki oleh anak.

Dalam penelitian ini sampai pada tindakan siklus II masih terdapat 2 anak yang belum berkembang, hal ini karena anak tersebut merupakan anak yang sangat pemalu dan kurang memiliki keberanian dalam banyak kemampuan. Namun hal ini bukan berarti anak tersebut tidak memiliki kemampuan sama sekali hanya saja belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti dengan teman sejawat memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus III, karena anak yang belum berkembang persentasenya sangat kecil. Sehingga penelitian tindakan kelas ini sudah bisa dikatakan berhasil dengan baik karena telah dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak dengan meningkatnya kemampuan anak mengenal ciptaan Tuhan pada beberapa kemampuan yang telah berhasil diamati. Tidak terlepas dari hambatan/kendala yang dihadapi selama penelitian ini dilaksanakan, maka peneliti ingin menguraikan kendala-kendala tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Masih terdapat anak yang belum mampu menyebutkan dan menunjukkan ciptaan Tuhan, selain itu anak-anak juga belum dapat membedakan ciptaan Tuhan dan ciptaan manusia. Oleh karena itu, guru harus lebih maksimal untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal ciptaan Tuhan.
- 2) Anak yang suka ke sana kemari mengganggu temannya tidak biasa duduk dengan tenang, mudah bosan sehingga guru perlu menanangi secara khusus.
- 3) Latar belakang anak yang berbeda-beda sulit untuk dipahami. Hal tersebut dipengaruhi cara belajar yang diterapkan oleh orang tua di rumah. Sehingga dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal ciptaan Tuhan guru harus selalu bekerjasama/berkoordinasi langsung dengan orang tua anak.
- 4) Jumlah kehadiran anak menjadi kendala dalam mengamati kemajuan atau peningkatan moral anak. Hal ini disebabkan tidak semua anak selalu hadir setiap hari selama penelitian dilakukan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal ciptaan Tuhan di B TK Negeri Pembina Donggala. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan siklus II yaitu tindakan siklus II pada pengamatan menyebutkan ciptaan Tuhan terdapat 5 anak (28%) kategori berkembang sangat baik, 6 anak (33%) kategori berkembang sesuai harapan, 5 anak (28%) kategori mulai berkembang dan 2 anak (11%) kategori belum berkembang. Pada pengamatan membedakan ciptaan Tuhan dan ciptaan manusia terdapat 6 anak (33%) kategori berkembang sangat baik, 5 anak (28%) kategori berkembang sesuai harapan, 5 anak (28%) kategori mulai berkembang dan 2 anak (11%) kategori belum berkembang. Pada pengamatan menyebutkan ciptaan Tuhan binatang berkaki 4 dan berkaki 2 terdapat 5 anak (28%) kategori berkembang sangat baik, 5 anak (28%) kategori berkembang sesuai harapan, 5 anak (28%) kategori mulai berkembang dan 3 anak (17%) kategori belum berkembang. Pada pengamatan menyebutkan ciptaan Tuhan di darat dan di laut terdapat 6 anak (33%) kategori berkembang sangat baik, 5 anak (28%) kategori berkembang sesuai harapan, 5 anak (28%) kategori mulai berkembang dan 2 anak (11%) kategori belum berkembang. Secara umum telah terjadi peningkatan persentase ketuntasan dari siklus I 19% menjadi 32% pada siklus II atau rata-rata peningkatan sebesar 13% pada masing-masing aspek yang diamati.

Berdasarkan kesimpulan di atas dan kondisi selama melaksanakan penelitian, maka saran yang ingin disampaikan yaitu kepada:

- 1) Anak, agar lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan dapat menjaga dengan baik ciptaan Tuhan yang ada.
- 2) Guru, untuk selalu menggunakan metode pembelajaran seperti metode tanya jawab dalam pembelajaran di kelas.
- 3) Kepala TK hendaknya menyediakan fasilitas yang baik sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan dapat membawa nama sekolah menjadi lebih baik lagi.
- 4) Peneliti lain, sebagai bahan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang, baik penelitian yang sama, berbeda masalah, metode pengumpulan data diamati dan diselidiki.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Badrujaman, Aip; Hidayat, Dede Rahmat. (2010). *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta: Trans Info Media.
- MENDIKNAS. (2010). *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Rita. (2011). *Meningkatkan Hasil Belajar melalui Metode Tanya Jawab di Kelompok B TK Negeri Pembina Donggala*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Palu :FKIP UNTAD.
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2013. *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) Artikel Penelitian*. Palu : FKIP UNTAD.